

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pembangunan di suatu wilayah. Begitupun halnya di wilayah Kabupaten Pemalang, transportasi merupakan sarana penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar distribusi barang dan jasa. Untuk memenuhi kebutuhan transportasi di wilayah Kabupaten Pemalang, pada umumnya masyarakat menggunakan angkutan kota.

Untuk mendorong terciptanya penggunaan sarana dan prasarana serta pengelolaan angkutan kota secara optimum maka pemakai jasa dikenakan tarif. Penentuan tarif akan berada dalam dua posisi kepentingan yang berlawanan. Pihak pertama adalah operator selaku penyelenggara operasi angkutan kota menginginkan perolehan pendapatan setinggi-tingginya sehingga penentuan tarif tinggi. Sementara di pihak kedua yaitu pemakai jasa menginginkan tarif serendah-rendahnya. Dari dua kepentingan yang berbeda di atas maka perlu diadakan penyeimbangan, agar dari kedua pihak tidak ada yang dirugikan baik dari pihak operator selaku penyelenggara angkutan kota maupun penumpang selaku konsumen angkutan kota.

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997, telah mengakibatkan kenaikan harga barang kebutuhan pokok, tak terkecuali harga

BBM dan suku cadang kendaraan. Hingga saat ini kenaikan tersebut masih sering terjadi. Kenaikan harga BBM dan suku cadang kendaraan tersebut secara tidak langsung telah menaikkan biaya operasional kendaraan, sehingga sangat menentukan besarnya tarif yang berlaku. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi tarif tiap periode tertentu, agar kelangsungan perusahaan angkutan kota Pemalang jalur H Jurusan Sugihwaras - Loning dapat berjalan lancar dan menguntungkan. Sejak krisis melanda Indonesia banyak para sopir tidak menggunakan kernet, dengan alasan keuntungan lebih sedikit jika dibagi dua, yang alasan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat kebutuhan hidup yang tinggi. Untuk pemilik armada angkutan yang merangkap sebagai sopir/operator, maka pemasukannya adalah setoran ditambah gaji sopir.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini mempunyai empat sasaran yang akan saling berhubungan setelah diadakan analisis. Keempat sasaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menentukan biaya operasi kendaraan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan angkutan kota Pemalang jalur H Jurusan Sugihwaras - Loning.
2. Menghitung besarnya pemasukan perusahaan angkutan kota Pemalang jalur H Jurusan Sugihwaras – Loning.
3. Menentukan besarnya tarif untuk penumpang angkutan kota Pemalang jalur H Jurusan Sugihwaras - Loning dengan menggunakan metode BOK (Biaya Operasional Kendaraan).

4. Menentukan besarnya harga tarif untuk penumpang angkutan kota Pemalang jalur H Jurusan Sugihwaras - Loning dengan menggunakan perhitungan berdasarkan setoran.

C. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan perbandingan apakah tarif yang ditetapkan sudah sesuai untuk kondisi saat ini.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dan perusahaan angkutan tentang kondisi biaya operasional kendaraan yaitu angkutan kota Pemalang jalur H Jurusan Sugihwaras - Loning.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasan lebih mendalam, dilakukan batasan-batasan penelitian yang tidak mengurangi sasaran penelitian.

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diutamakan pada angkutan kota di Kabupaten Pemalang dan penelitian dilakukan pada satu jalur saja, yaitu angkutan kota jalur H Jurusan Sugihwaras - Loning.
2. Penelitian ini terbatas hanya pada metode biaya operasi kendaraan (BOK) dan metode setoran, sedangkan faktor fisik jalan, seperti: geometri jalan, tipe jalan,

kondisi jalan, jenis perkerasan, kelandaian jalan dan kondisi lalu lintas dianggap tidak mempengaruhi biaya operasi kendaraan (BOK).

3. Sistem tarif yang digunakan pada angkutan kota jalur H Jurusan Sugihwaras - Loning adalah tarif tetap dan pemasukan yang diperoleh pengusaha angkutan berdasarkan setoran.
4. Penelitian dilakukan dengan kondisi kendaraan yang layak pakai, salah satunya yaitu kendaraan dengan kondisi mesin bagus (jarang mogok / hampir tak pernah mogok) dan kondisi ban masih bagus (tebal alur ban tidak kurang dari 2 mm).

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai analisis Biaya Operasi Kendaraan dalam penentuan tarif angkutan pernah dilakukan oleh Nugroho (2007) dengan studi kasus Sorobayan – Yogyakarta. Dari hasil analisis didapatkan tarif sebesar Rp.112,2/pnp/km atau lebih rendah Rp.94,4 dari tarif yang berlaku yaitu sebesar Rp.206,6/pnp/km. Penelitian serupa dilakukan oleh Wibisono (2008) dengan studi kasus angkutan kota jalur B jurusan Pernalang – Petarukan. Dari hasil analisis dengan metode BOK diperoleh tarif penumpang umum sebesar Rp.1002,17/Pnp dan Rp. 334,05/Pnp untuk penumpang pelajar dari tarif yang berlaku yaitu Rp.3500,-/Pnp untuk penumpang umum dan Rp1500,-/Pnp untuk penumpang pelajar, sedangkan dari hasil analisis dengan metode setoran diperoleh tarif penumpang umum sebesar Rp.2656,38/Pnp dan Rp.885,46/Pnp untuk penumpang

pelajar dari tarif yang berlaku yaitu Rp.3500,-/Pnp untuk penumpang umum dan Rp1500.-/Pnp.

Evaluasi Tarif Angkutan Kota Terhadap Biaya Operasional Kendaraan Di Kabupaten Pemalang (Studi kasus pada angkutan kota jalur H Jurusan Sugihwaras - Loning) belum pernah diteliti sebelumnya.